

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

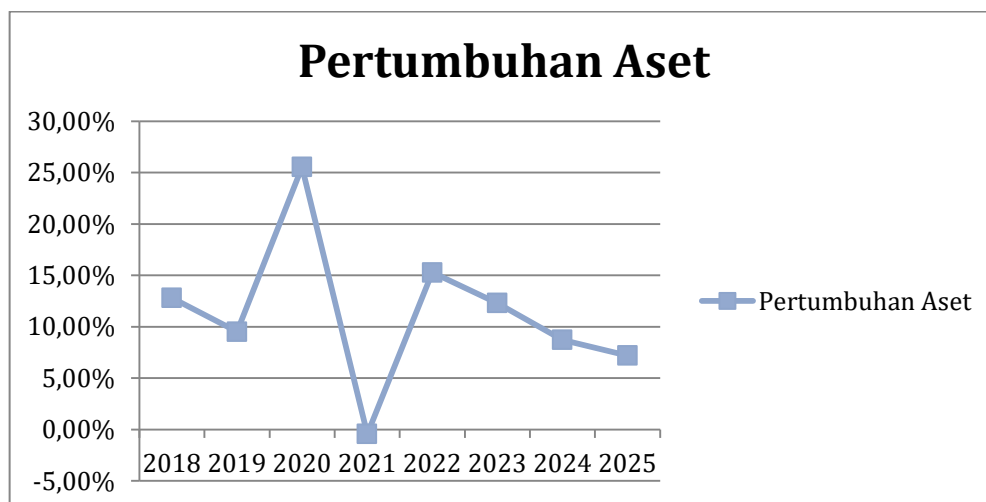
Perkembangan sistem keuangan global saat ini menunjukkan kecenderungan menuju sistem yang lebih stabil, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam kerangka tersebut, sistem keuangan syariah muncul sebagai alternatif yang tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan, tetapi juga menekankan nilai-nilai keadilan, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba. Sistem ini mengutamakan penerapan mekanisme bagi hasil serta konsep pembagian risiko (*risk-sharing*) antar pihak yang terlibat, sehingga dapat menciptakan keseimbangan dalam kegiatan keuangan. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam keuangan syariah dinilai memiliki tingkat ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi krisis keuangan dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Fathiyah et al (2023).

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah menunjukkan tren yang positif, terutama dari sisi pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan indikator penting dalam menilai kinerja bank, karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan. Faktor internal seperti risiko pembiayaan, efisiensi operasional, dan ukuran bank diketahui berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah (Siregar, 2024). Bank Umum Syariah (BUS) memiliki peran sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan berbasis prinsip syariah. Salah satu indikator utama dalam menilai

perkembangan perbankan syariah adalah pertumbuhan total aset, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memperluas kegiatan usaha serta meningkatkan kinerja keuangannya.

Perkembangan kelembagaan BUS di Indonesia juga menunjukkan dinamika yang signifikan, salah satunya melalui kebijakan *spin-off* yang mendorong unit usaha syariah menjadi bank umum syariah mandiri. Transformasi ini berdampak pada peningkatan kinerja dan efisiensi operasional bank. Meskipun demikian, pertumbuhan aset BUS masih menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga belum sepenuhnya stabil Dhianir et al (2023). Transformasi ini memberikan implikasi terhadap kinerja keuangan bank, khususnya pada aspek profitabilitas dan efisiensi operasional. Dengan struktur yang lebih mandiri, bank syariah diharapkan mampu meningkatkan fokus bisnis, memperkuat tata kelola, serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, sehingga kinerja keuangan dapat menjadi lebih baik dan berkelanjutan.

Perkembangan tersebut tercermin dari peningkatan kinerja perbankan syariah, khususnya dari sisi pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha serta meningkatkan kinerja keuangannya. Semakin tinggi pertumbuhan aset, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah.



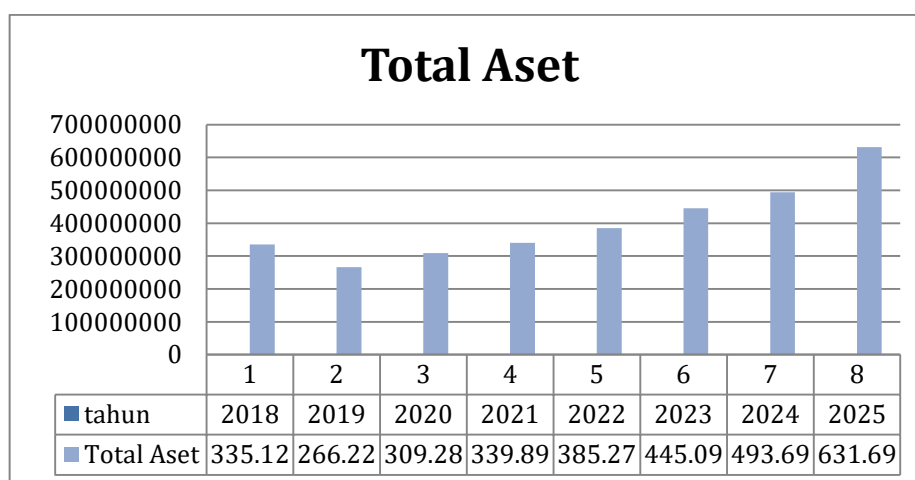
Gambar 1. 1 Pertumbuhan Aset

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 1.1 pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018-2025 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2018 pertumbuhan aset berada pada kisaran 13%, kemudian menurun menjadi sekitar 9% pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2020 terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai sekitar 25%, namun kembali mengalami penurunan tajam pada tahun 2021 hingga mendekati 0%. Pada tahun 2022 pertumbuhan aset meningkat kembali menjadi sekitar 15%, tetapi mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai sekitar 7% pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset Bank Umum Syariah belum mengalami peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun.

Secara teoritis, pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan bank dalam memperluas skala usaha, meningkatkan kapasitas operasional, serta memperkuat posisi kompetitif di industri perbankan syariah. Oleh karena itu, fluktuasi pertumbuhan aset yang terjadi mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu

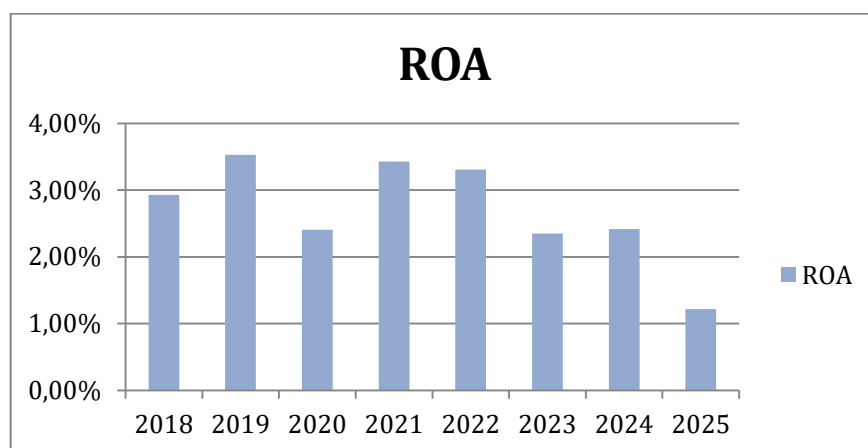
yang memengaruhi perkembangan aset Bank Umum Syariah, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi pertumbuhan aset adalah total aset. Total aset mencerminkan ukuran perusahaan (*firm size*) dan kapasitas bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar total aset yang dimiliki bank, semakin besar pula kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha, meningkatkan penyaluran pembiayaan, serta memperkuat daya saing di industri perbankan.



Gambar 1. 2 Total Aset
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1.2 Total aset perbankan syariah menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran bank semakin besar dan kapasitas operasionalnya semakin berkembang. Secara teoritis, total aset sebagai variabel independen (X1) diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset, karena semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula kemampuan dalam melakukan ekspansi usaha. Hal ini didukung oleh penelitian Rani Tri Aryanti (2022) menunjukkan bahwa total aset berpengaruh

positif dan signifikan terhadap perkembangan kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Faktor internal lainnya yang turut memengaruhi pertumbuhan aset adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki.



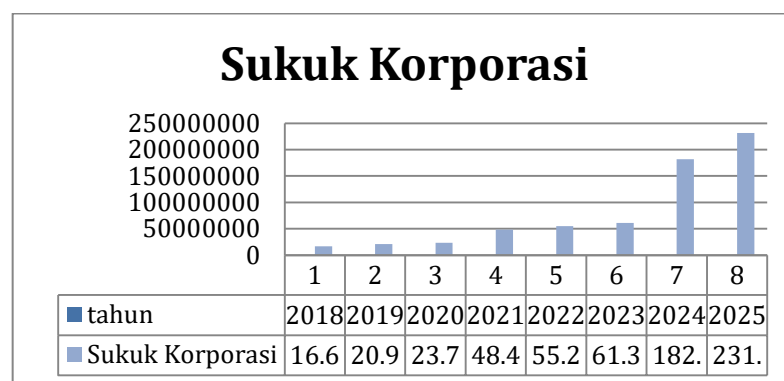
Gambar 1. 3 ROA
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1.3 *Return on Asset* (ROA) menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas bank tidak selalu stabil setiap tahunnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin besar pula peluang bank untuk meningkatkan modal dan memperluas aktivitas usaha sehingga dapat mendorong pertumbuhan aset pada periode berikutnya. Penelitian Risna (2020) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Di samping faktor internal tersebut, perkembangan instrumen keuangan syariah juga berpotensi menjadi faktor yang menjembatani pengaruh total aset dan ROA terhadap pertumbuhan aset, yaitu sukuk korporasi. Sukuk korporasi

merupakan instrumen investasi dan pembiayaan syariah yang berperan dalam meningkatkan aktivitas pendanaan serta pengembangan industri keuangan syariah. Keberadaan sukuk korporasi memberikan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip syariah sekaligus mendukung penguatan pasar keuangan syariah di Indonesia.

Dalam konteks penelitian ini, sukuk korporasi diposisikan sebagai variabel mediasi yang diduga mampu menjembatani pengaruh total aset dan ROA terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah. Bank yang memiliki total aset besar cenderung memiliki kapasitas keuangan yang lebih kuat untuk meningkatkan aktivitas investasi pada instrumen keuangan syariah, termasuk sukuk korporasi. Demikian pula, bank yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan aktivitas investasi dan pengelolaan dana pada instrumen syariah. Peningkatan aktivitas pada instrumen sukuk korporasi tersebut diharapkan dapat memperkuat pertumbuhan aset Bank Umum Syariah melalui perluasan sumber pendanaan dan investasi berbasis syariah.



Gambar 1. 4 Sukuk Korporasi

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1.4 Perkembangan sukuk korporasi di Indonesia menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa periode. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sukuk korporasi semakin berkembang sebagai salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan syariah. Penelitian Julian Silaen et al (2021) serta Natasya Ul (2024) yang menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset keuangan syariah.

Terdapat fenomena yang menarik untuk dikaji dimana total aset dan sukuk korporasi cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian, sementara ROA menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Namun, pertumbuhan aset Bank Umum Syariah justru tidak menunjukkan peningkatan yang konsisten dan mengalami fluktuasi pada beberapa periode. Secara teoritis, peningkatan total aset, ROA, dan sukuk korporasi seharusnya dapat mendorong pertumbuhan aset. Akan tetapi, kondisi empiris menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu berjalan sesuai teori. Perbedaan antara teori dan fakta di lapangan ini menunjukkan adanya empirical gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selain itu, terdapat research gap dari hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten. Penelitian Rani Tri Aryanti (2022) menunjukkan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah, sedangkan penelitian Risna (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Selain itu penelitian Julian Silaen et al (2021) dan Natasya Ul (2024) menemukan bahwa sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset keuangan syariah. Namun penelitian Arini Izzati (2024) yang menemukan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh signifikan Perbedaan

hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara total aset, ROA, sukuk korporasi, dan pertumbuhan aset masih memerlukan pengujian lebih lanjut..

Berdasarkan fenomena empiris dan research gap tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis:” **Pengaruh Total Aset Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Sukuk Korporasi Sebagai Variabel Mediasi Periode 2018-2025”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Apakah Total Aset berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025?
- 2 Apakah Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025?
- 3 Apakah Total Aset berpengaruh terhadap Sukuk Korporasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025?
- 4 Apakah Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap Sukuk Korporasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025?
- 5 Apakah Sukuk Korporasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025?
- 6 Apakah Sukuk Korporasi mampu memediasi pengaruh Total Aset terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025?
- 7 Apakah Sukuk Korporasi mampu memediasi pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk menganalisis pengaruh Total Aset terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025.
- 2 Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025.
- 3 Untuk menganalisis pengaruh Total Aset terhadap Sukuk Korporasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025.
- 4 Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Sukuk Korporasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025.
- 5 Untuk menganalisis pengaruh Sukuk Korporasi terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025.
- 6 Untuk menganalisis peran Sukuk Korporasi dalam memediasi pengaruh Total Aset terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025.
- 7 Untuk menganalisis peran Sukuk Korporasi dalam memediasi pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang ekonomi dan perbankan syariah, khususnya terkait pengaruh sukuk korporasi, total aset bank, dan *profitabilitas* (ROA).

1.4.2 Manfaat Praktisi

A. Bagi Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan pertumbuhan aset. Temuan penelitian mengenai pengaruh total aset, Return on Assets (ROA), dan peran sukuk korporasi diharapkan dapat membantu bank dalam mengoptimalkan pengelolaan aset, meningkatkan profitabilitas, serta menentukan alternatif pendanaan yang efektif guna mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

B. Bagi Investor dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor dan masyarakat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset Bank Umum Syariah. Informasi tersebut diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan investasi serta meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan industri perbankan syariah.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel, memperluas periode pengamatan, maupun menggunakan metode analisis yang berbeda